



PERINGATAN HAN

Aksi Berlian di Plaza Monumen SO 1 Maret

PERINGATAN Hari Anak Nasional (HAN) tahun 2017 tingkat DIY akan dilaksanakan Kamis (1/8) di Plaza SO 1 Maret. Acara itu sendiri rencananya diikuti 1.000 anak serta dihadiri Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X. "Dalam acara itu, kami akan melaksanakan aksi Berlian, Bersama lindungi anak," ungkap dr Arida Oetami MKes, Kepala Badan Pem-

berdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) DIY, dr Arida Oetami MKes. Kepada wartawan di Kepatihan Selasa (1/8) kemarin dia menyatakan, aksi berlian akan ditandai Aksi Buka Payung oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai simbol perlindungan terhadap anak. Kegiatan bertema *Perlindungan Anak Dimulai dari*

Keluarga itu, merupakan bagian dari rangkaian peringatan HAN, di antaranya acara Festival Among Bocah dan Dolanan Anak pada 14-16 Juli silam di Taman Budaya Yogyakarta (TBY). Secara nasional, peringatan HAN sudah berlangsung 23 Juli silam di Pekanbaru Riau. Dalam acara tersebut, Penda DIY serta kabupaten/kota se-DIY memperoleh be-

berapa penghargaan. Daerah istimewa Yogyakarta meraih predikat sebagai Provinsi Penggerak Kabupaten/Kota Layak Anak. Kota Yogyakarta meraih penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak kategori Madya, Percepatan Akta Kelahiran Anak kategori Madya, Pengembangan Forum Anak Terbaik, DAFA Award sebagai Forum Anak Terkreatif, serta Tunas Muda Pemimpin Indonesia (TMPI) setingkat SLTA atas nama Anggita Sarasati. Kabupaten Bantul meraih penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak kategori Madya dan Percepatan Cakupan Pemberian Akta Kelahiran Anak kategori Nindya. Untuk Kabupaten Gunungkidul, penghargaan yang diraih adalah Kabupaten/Kota Layak Anak kategori Madya, Percepatan Cakupan Pemberian Akta Kelahiran Anak kategori Pratama dan Upaya Pencegahan Perkawinan Anak. Sedangkan Kabupaten Kulonprogo meraih penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak kategori Madya serta Kabupaten Sleman sebagai Kabupaten/Kota Layak Anak kategori Madya. Didampingi Kabid Perlindungan Hak Perempuan

Roestriyani dan staf, lebih lanjut Arida Oetami menyampaikan, anak merupakan generasi penerus perjuangan bangsa dan memiliki nilai strategis. Keberadaan mereka harus dilindungi dan dipenuhi hak-haknya. Mantan Kepala Dinas Kesehatan DIY ini mengakui, anak-anak di Yogyakarta kini hidup di tengah maraknya perilaku-perilaku yang kurang baik seperti kekerasan, penyalahgunaan narkoba dan perilaku seks bebas. Ini semua merupakan dampak dari proses globalisasi yang terjadi saat ini. Globalisasi ibarat dua sisi mata pisau yang berdampak positif dan negatif di masyarakat. Dampak negatif itu antara lain nilai-nilai dasar Pancasila yang seharusnya menjadi dasar filosofi dan perilaku semakin terasa menghilang dalam perilaku sehari-hari. Dia menambahkan, UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mengamanatkan anak juga mempunyai kewajiban menghormati orang tua, wali, guru, mencintai keluarga, menyayangi teman, mencintai tanah air bangsa dan negara, menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya,

Instansi	Lanjut
1. Din. PMPPA
2.
3.
4.
5.

- Positif
- Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005